



Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Nisa Khoerunajah

Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Sumedang, Indonesia

Email: nisakhoerunajah@upi.edu

Prana Dwija Iswara

Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Sumedang, Indonesia

Email: iswara@upi.edu

Dadan Nugraha

Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Sumedang, Indonesia

Email: dadan@upi.edu

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 19-12-2023

Revised : 23-02-2024

Accepted : 27-02-2023

Published : 01-03-2024

ABSTRACT

This research is motivated by the problems experienced by students in writing. This is based on initial observations which show that the students' writing results are not in accordance with the applicable Indonesian grammar, even though class IV students already know the functions of spelling and know the elements of complete sentences. This indicates that students' writing skills with attention to applicable grammar are still low. Based on this background, this research was conducted on the essays of class IV students at an elementary school in Kuningan Regency. This research was conducted using descriptive qualitative research methods to determine (1) spelling errors made by students, (2) morphological errors made by students, (3) syntax errors made by students. The research results obtained were that the spelling errors that were most frequently made were errors in the use of capital letters, namely 92 errors (22.16%), the most morphological errors were the use of conjunctions, 42 errors (10.12%), the most syntactic errors were ambiguous sentences, as many as 22 errors (5.30%).

Keywords: Language Error Analysis; Student Essays; Spelling; Morphology; Syntax; Elementary School

How to cite:

Khoerunajah, N., Iswara, P. D., Nugraha, D. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 8(1), 120-134. Artikel DOI <https://doi.org/10.24036/jippsd.v8i1.126610>

Corresponding E-mail: nisakhoerunajah@upi.edu

1. PENDAHULUAN

Karangan merupakan hasil ungkapan ide, gagasan dan perasaan yang diperoleh melalui kegiatan berpikir kritis dan kreatif. Pelaksanaan kegiatan menulis menuntut proses berpikir (Himawan et al., 2020). Karena menuntut proses berpikir kritis dan kreatif, menulis menjanjikan manfaat yang begitu besar dalam membantu pengembangan daya inisiatif, kepercayaan diri dan keberanian, serta kebiasaan dan kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan, mengolah, dan menata informasi. Salah satu kegiatan menulis siswa adalah mengarang (Azis et al., 2021). Mengarang merupakan menuangkan buah

pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca (Apriliana & Martini, 2018). Dalam praktiknya, hasil tulisan siswa berupa karangan dapat dianalisis berdasarkan isi dari karangan tersebut dan ketepatan menggunakan kata, kalimat dan ejaan (Hanny & Dahlan, 2023). Namun, masih sering ditemukan berbagai kesalahan berbahasa yang dilakukan ketika membuat karangan. Untuk mengetahui kesalahan-kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa, dapat dilakukan analisis terhadap hasil tulisan siswa sendiri (Shara et al., 2019). Oleh karena itu, karangan siswa dapat menjadi alat untuk mengetahui kesalahan-kesalahan berbahasa apa saja yang dilakukan siswa. Kesalahan berbahasa Indonesia yang dimaksud adalah penggunaan bahasa Indonesia, secara lisan maupun tertulis, yang berada di luar atau menyimpang dari faktor-faktor komunikasi dan kaidah kebahasaan dalam bahasa Indonesia (Tarigan dalam Indihadi, 2010:7). Taksonomi kategori linguistik membedakan kesalahan berdasarkan komponen bahasa dan konsisten bahasa. Berdasarkan komponen bahasa, wilayah kesalahan dibedakan menjadi (1) kesalahan tataran fonologi; (2) kesalahan tataran morfologi dan sintaksis; (3) kesalahan tataran semantik dan kata; (4) kesalahan tataran wacana. kesalahan berbahasa adalah sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan yang mana hal itu merupakan bagian-bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari norma baku atau norma terpilih dari performansi bahasa orang dewasa (Selamet Rifai & Sulistyaningrum, 2022).

Kesalahan berbahasa ini menentukan kriteria bahasa Indonesia yang baik dan benar (Jannah & Trisniawati, 2021). Analisis kesalahan berbahasa adalah prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa yang meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan tersebut, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu (Selamet Rifai & Sulistyaningrum, 2022). Karangan merupakan bagian dari kebudayaan. Karangan juga merupakan alat untuk berkomunikasi sehari-hari dan menjadi jembatan dalam bersosialisasi (Afiana, 2018). Melalui karangan, manusia dapat menyampaikan gagasan atau ide melalui dua cara yakni secara karangan verbal maupun isyarat nonverbal (interpretasi). Bahasa yang digunakan seseorang dalam karangan merupakan identitas dari penutur bahasa tersebut (Rukayah et al., 2021). Seseorang dapat diketahui asal daerahnya melalui bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dari empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis (Apriliana & Martini, 2018), keempatnya berkaitan satu sama lain. Tidak akan ada kosakata yang dapat dibicarakan sebelum kosakata itu didengar (disimak), tidak akan ada kosakata yang dapat dibaca sebelum kosakata itu dibicarakan, tidak akan ada kosakata yang dapat ditulis sebelum kosakata itu dibaca (Metroyadi et al., 2020). Meskipun, keempat keterampilan berbahasa itu saling berhubungan namun masing-masing keterampilan itu memiliki wilayah (taksonomi) yang berbeda. Dalam perspektif keterampilan berbahasa, menulis dapat dipandang sebagai kegiatan seseorang dalam memilih, memilah dan menyusun pesan, tujuan penulisan, pembaca, bentuk tulisan dan kebahasaan (Ikhlas et al., 2023).

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung antara penulis dan pembaca dalam ragam bahasa tertulis (Himawan et al., 2020). Untuk mengetahui kesalahan-kesalahan berbahasa dalam karangan, sebuah karangan dapat dianalisis dari beberapa aspek linguistik, baik itu aspek fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik, maupun dari aspek ejaan (Fernando et al., 2021). Penelitian ini berfokus untuk menganalisis kesalahan berbahasa dari kajian morfologi, sintaksis dan ejaan saja. Seseorang yang memiliki keterampilan menulis yang baik akan menggunakan kaidah bahasa Indonesia dalam tulisannya (Pujo, 2019). Dalam tata bahasa Indonesia terdapat beberapa aspek kajian linguistik yaitu aspek fonologi (tata bunyi). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk kesalahan penggunaan pedoman ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) yang meliputi kesalahan huruf, kata, tanda baca, kata serapan, diksi, kalimat, dan paragraf; (2) faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam makalah dan laporan praktikum mahasiswa IT Telkom Purwokerto; dan (3) upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesalahan penggunaan pedoman ejaan bahasa Indonesia (PUEBI). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif pendekatan analisis isi dengan sampel makalah dan laporan praktikum mahasiswa IT Telkom Purwokerto yang berjumlah 10. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam makalah dan laporan praktikum mahasiswa IT Telkom Purwokerto meliputi: kesalahan huruf, kata, tanda baca, kata serapan, diksi, kalimat, dan paragraf. Kedua, faktor penyebab kesalahan penggunaan pedoman ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) dalam makalah dan laporan praktikum disebabkan oleh empat faktor, antara lain: penguasaan kaidah kebahasaan mahasiswa kurang, ketidaktelitian dalam menulis, kurangnya motivasi menulis, dan kurangnya kosakata mahasiswa. Ketiga, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesalahan penggunaan pedoman ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) dalam makalah dan laporan praktikum, antara lain: melaksanakan pembelajaran menulis dengan pendekatan proses, meningkatkan penguasaan kaidah bahasa mahasiswa dengan membaca, dan memperbanyak latihan menulis (Leksono, 2019), morfologi (tata bentuk kata) (Hamlan & Karim, 2018), sintaksis (tata kalimat) dan semantik (tata makna). Kaidah keempat kajian linguistik tersebut harus terpenuhi dalam suatu tulisan. Pelanggaran kaidah atau kesalahan yang terjadi berpotensi mengakibatkan kekeliruan pemahaman atau miskonsepsi pada pembaca. Pelanggaran kaidah itu mengakibatkan pesan penulis tidak dipahami pembaca.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis karangan siswa kelas V SD terdapat banyak kesalahan (Apriliana & Martini, 2018). Jumlah kesalahan ejaan terbesar yaitu SDN A dengan jumlah kesalahan ejaan sebesar 52 (43,33%) dan jumlah kesalahan ejaan terkecil yaitu SDN B sebesar 27 (22,5%) kesalahan. Sedangkan penelitian lain (Selamet Rifai & Sulistyaningrum, 2022) menunjukkan bahwa hasil analisis karangan cerita pendek siswa kelas XI SMA terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa sebanyak 39 data kesalahan dan kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat sebanyak 78 data kesalahan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan menulis siswa dengan memperhatikan tata bahasa yang berlaku masih rendah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, ketika siswa kelas IV di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Kuningan membuat sebuah karangan, terdapat tiga kesalahan yang selalu muncul dalam setiap karangan, yaitu penggunaan tanda baca titik, yang seharusnya digunakan tetapi siswa tidak menuliskannya. Kesalahan lain yang selalu terdapat dalam setiap karangan siswa adalah penggunaan huruf kapital dan huruf kecil. Ternyata kesalahan tersebut terlihat dalam mata pelajaran lain khususnya saat pembelajaran menulis. Kesalahan-kesalahan tersebut sudah menjadi kebiasaan yang dibawa oleh siswa ketika berada di kelas rendah. Guru cenderung lebih mengutamakan isi dan kerapihan tulisan siswa tanpa memperhatikan tata bahasa yang dipakai. Tentunya jika hal ini dibiarkan, maka akan terus berlanjut dan menjadi kebiasaan yang akan terus dilakukan siswa sampai jenjang pendidikan selanjutnya.

Dari pemaparan di atas, hal yang diungkap dalam penelitian adalah kesalahan-kesalahan dalam tulisan dan karangan siswa dari beberapa kajian linguistik, baik itu fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik, maupun dari ejaan yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Anggi dan Avini hanya menganalisis kesalahan berbahasa ditinjau dari aspek ejaan saja dan penelitian Rifa'i dan Septina hanya menganalisis kesalahan berbahasa ditinjau dari aspek sintaksis saja. Pada penelitian ini, masalah yang diteliti adalah kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa dalam karangan dari aspek ejaan, morfologi dan sintaksis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa dalam membuat karangan yang dianalisis dari aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang digunakan atas dasar pertimbangan bahwa suatu masalah yang diteliti merupakan sebuah masalah yang sedang terjadi dan bertujuan untuk menganalisis fenomena-fenomena di lapangan (Sriyulianingsih et al., 2023).

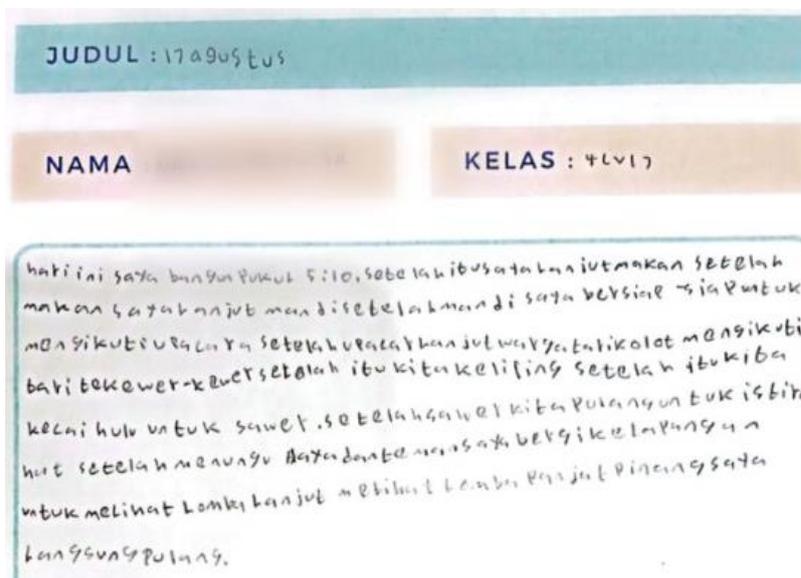
Penelitian ini dilakukan pada 10 siswa kelas IV sebuah sekolah dasar di Kabupaten Kuningan. Siswa kelas IV dianggap sudah mulai memahami struktur kalimat lengkap dan diajari untuk memperhatikan kaidah-kaidah penting dalam penulisan karangan. Prosedur penelitian yang dilakukan adalah: 1) membuat instrumen yang dibutuhkan untuk pengumpulan data, 2) mengambil data berupa karangan siswa, 3) data yang telah terkumpul diamati dan dilakukan analisis yaitu mengklasifikasikan kesalahan, mendeskripsikan kesalahan, dan memperbaiki kesalahan dalam karangan, 4) menyimpulkan hasil analisis yang nantinya akan menjadi kesimpulan penelitian. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data adalah instrumen tes, yaitu tes membuat karangan narasi. Siswa menuliskan karangannya pada lembar kertas yang telah disiapkan. Peneliti menganalisis karangan siswa berdasarkan kaidah linguistik dan ejaan yang relevan dengan teknik analisis kesalahan berbahasa. Pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi, yaitu sesuatu yang tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai catatan atau bukti. Data yang akan dikumpulkan adalah berupa karangan yang dibuat oleh siswa kelas

IV. Analisis data dalam penelitian ini adalah metode agih. Metode agih adalah metode yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Jadi, alat penentunya berupa unsur atau bagian dari bahasa itu sendiri. Tahapan-tahapan analisis data di antaranya 1) mengumpulkan data berupa karangan siswa, 2) membaca karangan yang telah didapatkan, hal ini bertujuan untuk memahami isi karangan siswa, 3) menganalisis kesalahan berbahasa yang terjadi, melakukan identifikasi dan mencatat kesalahan yang terdapat dalam setiap karangan siswa, 4) menggolongkan dan mendeskripsikan kesalahan-kesalahan pada karangan, 5) mengajukan perbaikan kesalahan, dan mengevaluasi kesalahan dalam karangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan kesalahan berbahasa pada karangan siswa yang dianalisis pada aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis. Kesalahan sintaksis terdiri dari kalimat ambigu, kalimat rancu, kalimat tidak logis, dan kalimat tidak baku. Dari 10 karangan yang di analisis, berikut dipaparkan contoh kesalahan berbahasa dalam karangan siswa. Hasil analisis kesalahan berbahasa dalam membuat karang yang ditulis oleh siswa di atas adalah sebagai berikut:

3.1. Karangan 1



Gambar 1. Karangan Nomor 4

<p>Judul: 17 agustus</p> <p>hari ini saYa bangun Pukul 5:10. setelah itu saYa Lanjut makan setelah makan saYa Lanjut mandi setelah mandi saYa bersiap siap untuk mengikuti upacara setelah upacara Lanjut warga tarikolot mengikuti tari tekewer-kewer setelah itu kita keliling setelah itu kita kecaai hulu untuk sawer. setelah sawer kita Pulang untuk istirahat setelah menungu saYa dan teman saYa bergi ke Lapangan untuk meLihat Lomba Lanjut meLihat Lomba Panjat Pinang saYa Langsung pulang.</p>

Tabel 1. Transkrip Karangan Nomor 4

3.1.1. 17 agustus

Kesalahan penulisan judul terdapat pada penulisan kata awal, seharusnya di awal kalimat sebutan angka ditulis dengan huruf, bukan menggunakan angka, kecuali bilangan tersebut lebih dari 3 digit. Kesalahan lainnya adalah kesalahan huruf kecil. Dalam penulisan judul huruf pertama pada tiap kata harus menggunakan huruf

kapital atau seluruh huruf pada setiap kata ditulis menggunakan huruf kapital. Setelah diperbaiki, judulnya berubah menjadi *Tujuh Belas Agustus* atau *TUJUH BELAS AGUSTUS*.

3.1.2. *hari ini saYa bangun Pukul 5:10.*

Kesalahan ejaan pada kalimat di atas adalah kesalahan penggunaan huruf kecil. Kata hari seharusnya menggunakan huruf kapital pada huruf pertama karena merupakan kata pertama dalam kalimat. Selain huruf pertama pada kata hari, seluruh huruf dalam kalimat tersebut harus menggunakan huruf kecil. Kesalahan ejaan lain terdapat pada penggunaan tanda titik dua (:) sebagai pemisah hitungan antara jam dan menit untuk menunjukkan waktu. Seharusnya tanda baca yang digunakan adalah titik (.). Setelah kalimatnya diperbaiki, maka menjadi *Hari ini saya bangun pukul 05.10*.

3.1.3. *setelah itu saYa Lanjut makan setelah makan saYa Lanjut mandi setelah mandi saYa bersiap-siap untuk mengikuti upacara setelah upacara Lanjut warga tarikolot mengikuti tari tekewer-kewer setelah itu kita keliling setelah itu kita kecai hulu untuk sawer.*

Kesalahan ejaan berupa penggunaan huruf kecil dan huruf kapital. Huruf kapital digunakan di awal kalimat dan digunakan pada huruf pertama nama sebuah daerah. Kesalahan penulisan huruf pada kalimat tersebut adalah kata pertama di awal kalimat menggunakan huruf kecil, seharusnya huruf *s* pada kata *setelah* menggunakan huruf kapital. Kesalahan penggunaan huruf kecil yang lain juga terdapat pada kata *tarikolot* yang menunjukkan sebuah nama geografi (daerah), seharusnya huruf *t* menggunakan huruf kapital. Kata *cai* dan *hulu* juga seharusnya menggunakan huruf kapital pada huruf *C* dan *H* karena merupakan nama geografi. Selain keempat kata tersebut, seharusnya seluruh huruf dalam kalimat tersebut menggunakan huruf kecil. Kesalahan penggunaan huruf kapital terdapat pada kata *saYa* dan *Lanjut*. Terdapat pula kesalahan penggunaan tanda titik dan tanda koma. Kalimat tersebut seharusnya terpisah menjadi 5 kalimat, sehingga perlu dipisahkan oleh tanda titik. Tanda titik pertama ditambahkan pada akhir kalimat *setelah itu saYa Lanjut makan*. Tanda titik kedua ditambahkan pada akhir kalimat *setelah makan saYa Lanjut mandi*. Tanda titik ketiga ditambahkan pada akhir kalimat *setelah mandi saYa bersiap-siap untuk mengikuti upacara*. Tanda titik keempat ditambahkan pada akhir kalimat *setelah upacara Lanjut warga tarikolot mengikuti tari tekewer-kewer*. Tanda koma juga seharusnya ditambahkan untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat apabila anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya (Solehah, 2022). Pada kalimat *setelah itu saYa Lanjut makan*, tanda koma seharusnya ditambahkan di antara kata *itu* dan *saYa*. Pada kalimat *setelah makan saYa Lanjut mandi*, tanda koma seharusnya ditambahkan di antara kata *makan* dan *saYa*. Pada kalimat *setelah mandi saYa bersiap-siap untuk mengikuti upacara*, tanda koma seharusnya ditambahkan di antara kata *mandi* dan *saYa*. Pada kalimat *setelah upacara Lanjut warga tarikolot mengikuti tari tekewer-kewer*, tanda koma seharusnya ditambahkan di antara kata *upacara* dan *Lanjut*. Pada kalimat *setelah itu kita keliling setelah itu kita kecai hulu untuk sawer*, tanda koma seharusnya ditambahkan di antara kata *itu* dan *kita*.

Kesalahan yang dilakukan oleh siswa pada tataran morfologi adalah kesalahan kata. Kesalahan kata pada kalimat *setelah upacara Lanjut warga tarikolot mengikuti tari tekewer-kewer*, terdapat pada kata *upacar*. Seharusnya kata yang ditulis yaitu *upacara*. Kesalahan lain juga terdapat pada penggunaan pronomina *kita*, seharusnya pronomina yang digunakan adalah *kami*. Terdapat kesalahan penggunaan preposisi pada kata *kecai*, seharusnya preposisi *ke* ditulis terpisah dengan kata *cai*, *ke cai*. Kesalahan penggunaan prefiks terdapat pada *keliling*, seharusnya kata tersebut diberi imbuhan *ber-* karena menunjukkan suatu aktivitas (Jumadi et al., 2023). Selain itu, terdapat pula kesalahan penggunaan sufiks pada kata *sawer*, seharusnya kata tersebut diberi akhiran *-an* karena menunjukkan suatu kegiatan.

Kesalahan sintaksis pada kalimat tersebut adalah terdapat kalimat rancu. Dalam kalimat tersebut terdapat frasa *bersiap-siap*, seharusnya cukup ditulis *bersiap* tanpa harus melakukan pengulangan. Kalimat rancu juga terdapat pada kalimat *setelah itu kita keliling setelah itu kita kecai hulu untuk sawer*, seharusnya kata *setelah itu* diganti dengan konjungsi *kemudian*. Setelah diperbaiki kalimatnya menjadi, *Setelah itu, saya lanjut makan. Setelah makan, saya lanjut mandi. Setelah mandi, saya bersiap untuk mengikuti upacara. Setelah upacara, warga Tarikolot mengikuti tari Tekewer-Kewer. Setelah itu, kami berkeliling kemudian kami ke Cai Hulu untuk mengikuti saweran.*

3.1.4. *setelah sawer kita Pulang untuk istira hat setelah menunggu saYa dan teman saYa bergi ke Lapangan untuk meLihat Lomba Lanjut meLihat Lomba Panjat Pinang saYa Langsung pulang.*

Kesalahan ejaan yang dilakukan adalah kesalahan penggunaan huruf kapital dan huruf kecil. Huruf kapital digunakan di awal kalimat atau setelah tanda titik. Selain kata di awal kalimat seluruh huruf dalam kalimat tersebut menggunakan huruf kecil. Kesalahan berikutnya yang dilakukan oleh siswa adalah kesalahan pada penggunaan tanda titik dan tanda koma. Kalimat tersebut seharusnya terpisah menjadi dua kalimat sehingga perlu dipisahkan oleh tanda titik. Tanda titik ditambahkan di antara kata *istirahat* dan *setelah*.

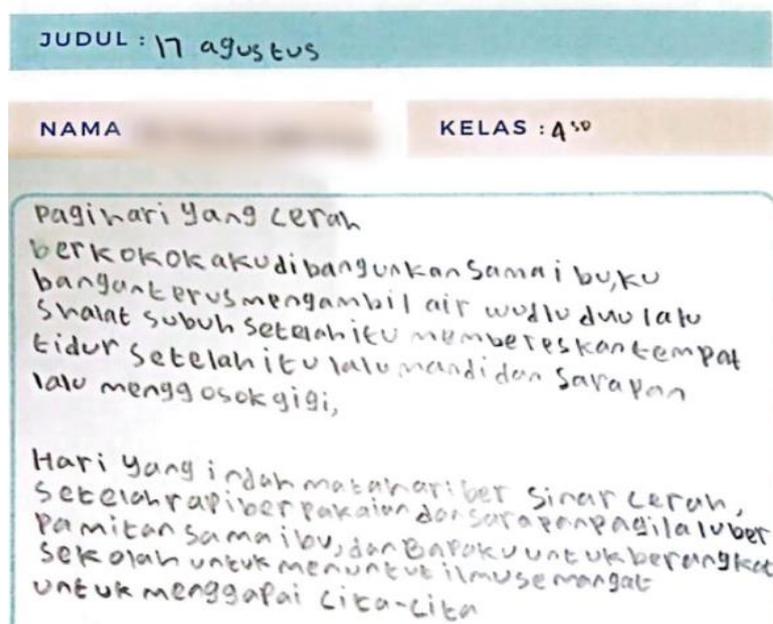
Kesalahan morfologi yang dilakukan adalah kesalahan kata. Kesalahan kata terdapat pada kata *menunggu*, seharusnya kata tersebut ditulis *menunggu*. Kesalahan kata yang lain terdapat pada kata *bergi*, seharusnya kata tersebut ditulis *pergi*. Kesalahan penggunaan sufiks terdapat pada kata *sawer*, seharusnya kata tersebut diberi akhiran *-an*. Kesalahan penggunaan kata ganti *kita*, seharusnya menggunakan kata ganti *kami*. Kesalahan kata yang lain terdapat pada kata *istira hat*, seharusnya kata tersebut ditulis serangkai. Pada kalimat di atas kata *istirahat*

ditulis secara terpisah sebab kata tersebut tidak cukup jika ditulis secara serangkaian, seharusnya kata *istirahat* ditulis dibaris yang baru.

Kalimat *meLihat Lomba Lanjut meLihat Lomba Panjat Pinang saYa Langsung pulang*, merupakan kalimat rancu. Kata *melihat* ditulis secara berulang. kalimat tersebut juga tidak menggunakan tanda koma sehingga membuat pembaca bingung dan harus membacanya berulang-ulang untuk memahami maksud dari kalimat tersebut. Setelah diperbaiki kalimatnya menjadi, *Setelah mengikuti saweran, kami pulang untuk istirahat. Setelah menunggu, saya dan teman saya pergi ke lapangan untuk melihat lomba panjat pinang, kemudian saya pulang.*

Terdapat banyak kesalahan penggunaan huruf kapital. Seperti penulisan huruf *y* dan *l* yang selalu ditulis kapital di setiap kata. Dengan demikian, kesalahan yang paling sering dilakukan adalah kesalahan penggunaan huruf kapital sebanyak 19 kesalahan. Penggunaan huruf kecil sebanyak 7 kesalahan. Penggunaan tanda koma sebanyak 8 kesalahan, tanda titik sebanyak 4 kesalahan, kata sebanyak 5 kesalahan, pronomina sebanyak 3 kesalahan, kalimat rancu sebanyak 3 kesalahan, sufiks sebanyak 2 kesalahan, 1 kesalahan preposisi, 1 kesalahan tanda titik dua, dan 1 kesalahan penggunaan prefiks.

3.2. Karangan 2



Gambar 2. Karangan Siswa Nomor 6

Judul : 17 Agustus

Pagi hari yang cerah berkokok aku di bangunkan Sama ibu, ku bangun terus mengambil air wudlu dulu lalu shalat subuh setelah itu membereskan tempat tidur Setelah itu lalu mandi dan Sarapan lalu menggosok gigi,

Hari yang indah matahari ber sinar cerah, Setelah rapi berpakaian dan sarapan pagi lalu ber Pamitan sama ibu, dan Bapak untuk berangkat Sekolah untuk menuntut ilmu semangat untuk menggapai cita-cita

Tabel 2. Transkrip Karangan Nomor 6

3.2.1. 17 Agustus

Kesalahan penulisan judul pada karangan seharusnya ditulis bukan dengan angka melainkan dengan huruf sesuai kaidah ejaan. Kesalahan lainnya adalah kesalahan huruf kecil. Dalam penulisan judul huruf pertama pada tiap kata harus menggunakan huruf kapital atau seluruh huruf pada setiap kata ditulis menggunakan huruf kapital. Setelah diperbaiki, kalimatnya menjadi *Tujuh Belas Agustus* atau *TUJUH BELAS AGUSTUS*.

3.2.2. Pagi hari yang cerah

Kesalahan ejaan pada kalimat tersebut adalah tidak ada tanda titik di akhir kalimat. Setelah diperbaiki kalimatnya menjadi, *Pagi hari yang cerah.*

3.2.3. berkokok aku di bangunkan Sama ibu, ku

Kesalahan ejaan pada kalimat di atas adalah kesalahan penggunaan huruf kapital dan huruf kecil. Huruf kapital digunakan pada huruf pertama kata di awal kalimat, selain itu, seluruh huruf dalam kalimat tersebut

menggunakan huruf kecil. Terdapat kesalahan penggunaan tanda koma. Pada kata *ibu,ku*, seharusnya tidak diberi tanda koma, sebab kata tersebut menyatakan kepemilikan. Kesalahan lain juga terdapat pada penggunaan tanda titik. Tanda titik digunakan untuk mengakhiri kalimat. Di akhir kalimat tersebut tidak terdapat tanda titik.

Kesalahan morfologi adalah kesalahan penggunaan konjungsi. Kata *sama* seharusnya diganti dengan konjungsi *oleh*.

Pada tataran sintaksis, kalimat tersebut merupakan kalimat tidak logis, sebab yang berkokok adalah ayam, bukan aku. Terdapat pula kalimat tidak baku, sebab dalam kalimatnya terdapat kata tidak baku. Kata *sama* merupakan kata tidak baku. Setelah diperbaiki kalimatnya menjadi, *Aku dibangunkan oleh ibuku*.

3.2.4. *bangun terus mengambil air wudlu dulu lalu shalat subuh setelah itu membereskan tempat tidur Setelah itu lalu mandi dan Sarapan lalu menggosok gigi,*

Kesalahan ejaan pada kalimat di atas adalah pada penggunaan huruf kapital dan huruf kecil. Huruf kapital digunakan pada huruf pertama kata di awal kalimat. Kalimat di atas yang seharusnya menggunakan huruf kapital pada kata *bangun* yang merupakan awal kalimat. Selain itu, seluruh huruf dalam kalimat tersebut menggunakan huruf kecil. Kesalahan lain yang dilakukan pada kalimat tersebut adalah kesalahan penggunaan tanda titik dan koma. Kalimat tersebut terlalu panjang, sehingga harus dipisahkan menjadi beberapa kalimat. Tanda titik seharusnya ditambahkan di antara kalimat *lalu shalat subuh* dan *setelah itu membereskan, membereskan tempat tidur dan Setelah itu*, serta ditambahkan di akhir kalimat. Tanda koma seharusnya ditambahkan di antara kata *itu dan membereskan, mandi dan Sarapan, serta Sarapan dan lalu*.

Kesalahan morfologi yang dilakukan siswa yakni kesalahan penulisan kata. Kata *wudlu* seharusnya ditulis *wudu* sesuai kaidah Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kesalahan lain pada tataran morfologi adalah kesalahan penggunaan konjungsi. Kata *terus* seharusnya diganti dengan konjungsi *kemudian*. Konjungsi dan sebaiknya dihilangkan dan diganti dengan tanda baca koma.

Kesalahan sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah terdapat kata tidak baku, yaitu kata *dulu*. Kata *dulu* seharusnya diganti dengan kata *dahulu*. Kesalahan lain yang terdapat pada kalimat tersebut adalah terdapat kalimat rancu. Pada kalimat *bangun terus mengambil air wudlu dulu lalu shalat subuh*, tidak terdapat subjek yang jelas, sehingga kalimat tersebut menjadi tidak efektif. Kalimat rancu juga terdapat pada kalimat *Setelah itu lalu*, kalimat tersebut terlalu banyak menggunakan konjungsi kronologis, seharusnya konjungsi *lalu* dihilangkan. Setelah diperbaiki, kalimatnya menjadi *Aku bangun, kemudian aku mengambil air wudu dahulu, lalu shalat subuh. Setelah itu, membereskan tempat tidur. Setelah itu, mandi, sarapan, lalu menggosok gigi*.

3.2.5. *Hari yang indah matahari ber sinar cerah,*

Kesalahan ejaan yang terdapat pada kalimat di atas adalah kesalahan penggunaan tanda baca koma. Tanda koma seharusnya ditambahkan di antara kalimat *indah dan matahari*. Tanda baca yang digunakan untuk mengakhiri sebuah kalimat adalah tanda titik. Pada kalimat tersebut tanda koma setelah kata *cerah*, seharusnya diganti dengan tanda titik.

Kesalahan tataran morfologi terdapat pada kata *ber Sinar*. Kata *ber Sinar* seharusnya ditulis tanpa harus dipisahkan, sebab *ber* pada kata *sinar* merupakan prefiks dan bukan merupakan konjungsi.

3.2.6. *Setelah rapi berpakaian dan sarapan pagi lalu ber Pamitan sama ibu, dan Bapaku untuk berangkat Sekolah untuk menuntut ilmu semangat untuk menggapai cita-cita*

Kesalahan ejaan pada kalimat di atas adalah kesalahan penggunaan huruf kapital. Pada kata *berPamitan*, seharusnya huruf *P* menggunakan huruf kecil karena bukan merupakan huruf pertama pada kata di awal kalimat. Huruf *B* pada kata *Bapaku* juga seharusnya menggunakan kecil, sebab tidak diikuti dengan nama seseorang. Pada kata *Sekolah* juga seharusnya huruf *S* menggunakan huruf kecil sebab kata tersebut terletak di tengah kalimat dan tidak diikuti oleh nama sebuah sekolah. Kesalahan lain yang dilakukan oleh siswa adalah kesalahan penggunaan tanda koma. Tanda koma yang terletak di antara kata *ibu* dan kata *dan* seharusnya dihilangkan. Tanda koma seharusnya ditambahkan di antara kata *pagi* dan *lalu*. Tanda titik digunakan untuk mengakhiri sebuah kalimat. Pada kalimat di atas tidak terdapat tanda titik di akhir kalimat. Tanda titik juga digunakan untuk memisahkan kalimat. Kalimat di atas seharusnya menjadi dua kalimat. Tanda titik perlu ditambahkan di antara kata *ilmu* dan *semangat*.

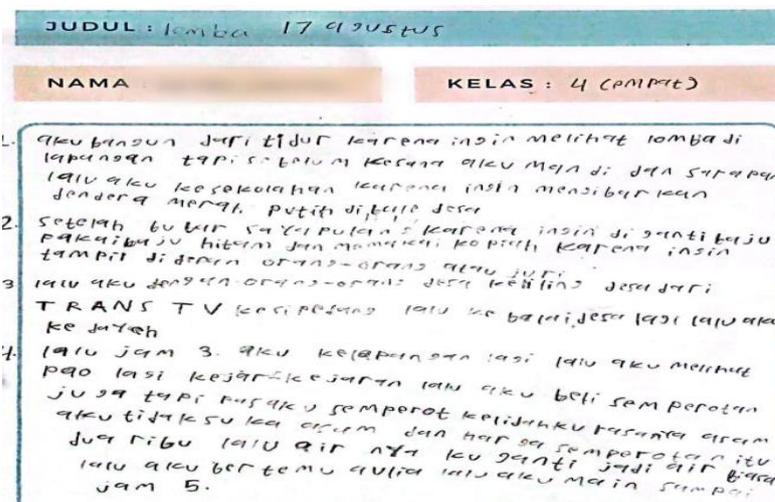
Pada tataran morfologi, kesalahan yang dilakukan oleh siswa yaitu kesalahan penggunaan konjungsi. Kata *sama* seharusnya diganti dengan konjungsi *kepada*. Selain itu, terdapat kesalahan kata pada kata *Bapaku*, seharusnya kata *Bapaku* ditulis *bapakku*. Kesalahan terjadi sebab kurangnya huruf yang ditulis oleh siswa. Kesalahan lain terdapat pada kata *ber Pamitan*, seharusnya ditulis secara serangkai sebab kata *ber* merupakan prefiks yang harus ditulis serangkai dengan kata selanjutnya. Terdapat pemborosan kata pada kalimat di atas, sehingga kalimat tersebut merupakan kalimat rancu. Pemborosan kata terjadi pada kalimat *untuk berangkat Sekolah untuk menuntut ilmu semangat untuk menggapai cita-cita*. Seharusnya kata *untuk* pertama diganti dengan kata *kemudian*.

Setelah kalimatnya diperbaiki, menjadi *Setelah rapi berpakaian dan sarapan pagi, lalu berpamitan kepada ibu dan bapakku kemudian berangkat sekolah untuk menuntut ilmu. Semangat untuk menggapai cita-cita*.

Kesalahan terbanyak yang terdapat pada karangan ke-6 adalah penggunaan tanda koma sebanyak 8 kesalahan. Tanda titik sebanyak 5 kesalahan, penggunaan huruf kapital sebanyak 6 kesalahan, penggunaan huruf

kecil sebanyak 2 kesalahan, 1 kesalahan prefiks, kata sebanyak 3 kesalahan, konjungsi sebanyak 4 kesalahan, kalimat rancu sebanyak 3 kesalahan, kalimat tidak baku sebanyak 3 kesalahan, dan 1 kalimat tidak logis.

3.3. Karangan 3



Gambar 3. Karangan Siswa Nomor 10

Judul : lomba 17 agustus
1. aku bangun dari tidur karena ingin melihat lomba di lapangan tapi sebelum kesana aku mandi dan sarapan lalu aku ke sekolah karena ingin mengibarkan dendera merah putih di bale desa
2. Setelah bubar saYa pulang karena ingin di ganti baju pakai baju hitam dan memakai kopiah Karena ingin tampil di depan orang-orang atau juri
3. lalu aku dengan orang-orang desa keliling desa dari TRANS TV ke sipedang lalu ke balai desa lagi lalu aku ke daYeh
4. lalu jam 3 aku kelapangan lagi lalu aku melihat Pao lagi kejar-kejaran lalu aku beli semperotan juga tapi pas aku semperot kelidahu rasanYa asam aku tidak suka asam dan harga semperotan itu dua ribu lalu air nYa ku ganti jadi air biasa lalu aku bertemu aulia lalu aku main sampai jam 5.

Tabel 3. Transkrip Karangan Nomor 10

3.4.1. *lomba 17 agustus*

Judul *lomba 17 agustus* terdapat kesalahan penggunaan huruf kecil. Pada penulisan judul, seharusnya setiap huruf awal pada setiap kata judul menggunakan huruf kapital kecuali pada konjungsi atau kata depan, atau dapat pula seluruh huruf dalam judul menggunakan huruf kapital. Setelah diperbaiki, maka judulnya menjadi *Lomba 17 Agustus* atau *LOMBA 17 AGUSTUS*.

3.4.2. *aku bangun dari tidur karena ingin melihat lomba di lapangan tapi sebelum kesana aku mandi dan sarapan lalu aku ke sekolah karena ingin mengibarkan dendera merah putih di bale desa*

Kesalahan ejaan adalah penggunaan huruf kecil. Huruf pertama kata di awal kalimat seharusnya menggunakan huruf kapital. Kalimat juga tidak memiliki tanda baca. Tanda titik digunakan untuk memisahkan kalimat dan mengakhiri kalimat. Kalimat di atas terlalu panjang, sehingga harus dipisahkan menjadi beberapa kalimat. Tanda titik seharusnya ditambahkan di antara kata *lapangan* dan *tapi*. Tanda titik juga seharusnya ditambahkan di antara kata *sarapan* dan *lalu*. Tanda titik juga seharusnya ditambahkan setelah kata *desa*.

Pada tataran morfologi ditemukan kesalahan kata, yaitu pada kata *dendera*, seharusnya ditulis *bendera*. Kesalahan ini terjadi sebab siswa keliru menuliskan huruf *b* menjadi huruf *d*. Untuk menghubungkan kalimat maka diperlukan kata hubung. Konjungsi ingin seharusnya diganti dengan konjungsi akan. Terdapat pula kesalahan penggunaan sufiks pada kata *sekolahan*, seharusnya kata *sekolah* tidak perlu diberi akhiran *-an*. Kesalahan penulisan kata depan yang seharusnya dipisahkan dengan kata yang mengikutinya. Kata *kesana*, seharusnya kata *ke* dan *sana* penulisannya dipisah *ke sana*, karena *ke* merupakan kata depan yang menunjukkan tempat.

Selanjutnya kesalahan penggunaan kosakata tidak baku dalam kalimat. Kalimat tidak baku adalah kalimat yang mengandung kosakata tidak baku. Kata *bale* merupakan kata tidak baku yang berasal dari bahasa Sunda. Kata *bale* seharusnya diganti dengan kata *balai*. Setelah diperbaiki, kalimatnya menjadi *Aku bangun dari tidur karena ingin melihat lomba di lapangan. Sebelum ke sana, aku mandi dan sarapan. Lalu aku ke sekolah karena akan mengibarkan bendera merah putih di balai desa.*

3.4.3. *Setelah bubar saYa pulang karena ingin di ganti baju pakai baju hitam dan memakai kopiah Karena ingin tampil di depan orang-orang atau juri*

Kesalahan ejaan pada kalimat tersebut pada penggunaan huruf kapital. Huruf kapital digunakan pada huruf pertama kata di awal kalimat. Selain itu, huruf pada kalimat di atas menggunakan huruf kecil. Tanda titik

merupakan tanda untuk mengakhiri sebuah kalimat. Dalam kalimat di atas tidak terdapat tanda titik di akhir kalimat. Kesalahan juga terjadi pada penggunaan tanda koma. Tanda koma seharusnya ditambahkan di antara kata *bubar* dan *saYa* serta di antara kata *kopiah* dan *Karena*.

Kesalahan morfologi terdapat pada penggunaan konjungsi. Konjungsi *ingin* seharusnya diganti dengan konjungsi *akan*. Konjungsi *atau* seharusnya diganti dengan konjungsi *dan*, sebab kalimat tersebut bukan menyatakan pilihan. Kesalahan lainnya, yaitu kesalahan sufiks. Kata *di ganti* seharusnya diberi imbuhan *meng* dan ditulis secara serangkaian, sehingga menjadi kata *mengganti*. Kesalahan sufiks juga terdapat pada kata *pakai*, seharusnya diberi imbuhan *me-*, sehingga menjadi kata *memakai*.

Setelah kalimatnya diperbaiki, maka menjadi *Setelah bubar, saya pulang karena ingin mengganti baju memakai baju hitam dan kopiah, karena akan tampil di depan orang-orang dan juri*.

3.4.4. *lalu aku dengan orang-orang desa keliling desa dari TRANS TV ke sipedang lalu ke balai desa lagi lalu aku ke daYeh*

Kesalahan ejaan terdapat pada penggunaan huruf kapital dan huruf kecil. Huruf kapital seharusnya digunakan pada huruf pertama kata di awal kalimat dan huruf pertama nama sebuah tempat. Kata *lalu* di awal kalimat seharusnya menggunakan huruf kapital pada huruf pertama. Kata *sipedang* seharusnya menggunakan huruf kapital pada huruf pertama karena merupakan nama sebuah tempat. Kata *daYeh* juga seharusnya menggunakan huruf kapital pada huruf pertama karena merupakan nama sebuah tempat. Kata *deyeh* diduga merupakan kosakata bahasa Sunda *dayeuh* yang berarti *kota*. Pada kata *TRANS*, seharusnya yang memakai huruf kapital hanya huruf *T*. Selain enam huruf tersebut, seluruh huruf seharusnya menggunakan huruf kecil. Tanda titik merupakan tanda yang digunakan untuk mengakhiri kalimat. Kalimat di atas tidak memiliki tanda titik. Tanda titik seharusnya ditambahkan setelah kata *dayeh*. Kalimat di atas juga tidak memiliki tanda koma. Tanda koma seharusnya ditambahkan di antara kata *lalu* dan *aku*, di antara kata *sipedang* dan *lalu*, serta di antara kata *lagi* dan *lalu*.

Kesalahan prefiks terdapat pada kata *keliling*, seharusnya diberi imbuhan *ber-*, sehingga menjadi *berkeliling*. Terdapat pula kesalahan kata ganti. Kata ganti *aku* keliru, sebab siswa berkeliling dengan orang-orang. Sehingga kata ganti yang tepat adalah *kami* yang merupakan kata ganti untuk orang pertama jamak. Kesalahan lainnya yaitu kesalahan kata hubung. Konjungsi *dengan* seharusnya diganti dengan konjungsi *bersama*, karena merujuk pada manusia. Kata *lalu* yang kedua seharusnya diganti dengan konjungsi *kemudian*.

Kalimat di atas merupakan kalimat rancu, sebab tidak memiliki tanda baca apapun, termasuk tanda titik di akhir kalimat. Dalam kalimat di atas juga terdapat banyak penggunaan konjungsi *lalu*.

Setelah kalimatnya diperbaiki, maka menjadi *Lalu, aku bersama orang-orang desa berkeliling desa dari Trans TV ke Sipedang, lalu ke balai desa, kemudian kami ke Dayeh*.

3.4.5. *lalu jam 3 aku kelapangan lagi lalu aku melihat Pao lagi kejar-kejaran lalu aku beli semperotan juga tapi pas aku semperot kelidahku rasanYa asam aku tidak suka asam dan harga semperotan itu dua ribu lalu air nYa ku ganti jadi air biasa lalu aku bertemu aulia lalu aku main sampai jam 5*

Kesalahan pada tataran fonologi, yaitu kesalahan penggunaan huruf kecil dan huruf kapital. Huruf *l* pada kata *lalu* di awal kalimat seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf *a* pada kata *aulia* juga seharusnya menggunakan huruf kapital, sebab *aulia* merupakan nama seseorang. Selain kedua huruf tersebut, seluruh huruf seharusnya menggunakan huruf kecil. Kalimat di atas terlalu panjang, sehingga harus dipisahkan menjadi 6 kalimat. Kalimat tersebut harus dipisahkan dengan tanda titik. Tanda titik pertama seharusnya ditambahkan di antara kata *lagi* dan *lalu*, *kejar-kejaran* dan *lalu*, *asam* dan kata *dan*, *lalu* dan *air*, serta *lalu* dan *aku*. Kalimat di atas juga tidak menggunakan tanda koma. Tanda koma seharusnya ditambahkan di antara kata *juga* dan *tapi*, *asam* dan *aku*, serta *aulia* dan *lalu*.

Kesalahan pada kalimat tersebut adalah pada penulisan kata depan yang seharusnya dipisahkan dengan kata yang mengikutinya. Kata *kelapangan*, seharusnya kata *ke* dan *lapangan* penulisannya dipisah, karena *ke* merupakan kata depan yang menunjukkan tempat. Terdapat juga kesalahan penggunaan kata hubung *lalu*, *dan*, *lagi*, dan *pas*. Kata *lalu* yang kedua seharusnya dihilangkan. Kata hubung *lagi* seharusnya diganti dengan kata *sedang*. Kata *pas* seharusnya diganti dengan kata hubung *ketika*. Konjungsi *lalu* yang terakhir juga seharusnya dihilangkan. Kesalahan numeralia juga terdapat dalam penulisan waktu. Penulisan waktu seharusnya *03.00*, bukan hanya dengan menulis angka 3. Kesalahan juga terdapat pada kata *dua ribu*, seharusnya untuk menunjukkan harga sebuah barang digunakan angka seperti *Rp. 2.000,-*. Kesalahan lain, yaitu kesalahan prefiks pada kata *beli*, *semperot*, *jadi*, dan *main*. Kata *beli* seharusnya diberi imbuhan *mem-*, sehingga menjadi *membeli*. Kata *semperot* seharusnya diberi imbuhan *meny-*, sehingga menjadi *menyemprot*. Kata *jadi* seharusnya diberi imbuhan *men-*. Kata *main* seharusnya diberi imbuhan *ber-*, sehingga menjadi *bermain*. Penulisan kata *semperotan* juga keliru, seharusnya huruf *e* setelah huruf *p* dihilangkan. Kesalahan kata juga terdapat pada kata *ku* yang seharusnya ditulis *aku*. Kesalahan kata yang terakhir yaitu pada kata *air nYa*, seharusnya ditulis secara serangkaian.

Kalimat di atas merupakan kalimat rancu, karena tanda baca hanya terdapat di akhir kalimat. Kalimat di atas juga merupakan kalimat yang ambigu. Pada kalimat *jam 3* dan *jam 5*, memiliki makna yang lebih dari satu. Makna pertama yaitu merujuk pada waktu dan makna kedua yaitu merujuk pada jumlah jam. Kalimat di atas juga memiliki kata tidak baku, yaitu kata *pas*, sehingga kalimat termasuk pada kalimat tidak baku.

Setelah kalimatnya diperbaiki, maka menjadi *Lalu, pukul 15.00 aku ke lapangan lagi. Aku melihat Pao sedang kejar-kejaran. Lalu aku membeli semprotan juga, tapi ketika aku menyemprot ke lidahku rasanya asam, aku tidak suka asam. Harga semprotan itu Rp. 2.000,-. lalu airnya aku ganti menjadi air biasa. Lalu aku bertemu Aulia, aku bermain sampai pukul 17.00.*

Kesalahan terbanyak pada karangan kesepuluh ini adalah kesalahan penggunaan tanda titik dan penggunaan konjungsi, masing-masing 11 kesalahan. Prefiks sebanyak 7 kesalahan, penggunaan huruf kecil sebanyak 7 kesalahan, penggunaan huruf kapital sebanyak 6 kesalahan, kata sebanyak 6 kesalahan, tanda koma sebanyak 5 kesalahan, kalimat rancu sebanyak 4 kesalahan, numeralia sebanyak 3 kesalahan, preposisi sebanyak 2 kesalahan, kalimat ambigu sebanyak 2 kesalahan, 2 kalimat tidak baku, 1 kesalahan sufiks, dan 1 kesalahan pronomina.

Kesalahan-kesalahan siswa dalam membuat karangan berupa kesalahan ejaan, morfologi, dan sintaksis. Kesalahan ejaan ditinjau dari kesalahan tanda baca dan kesalahan penggunaan huruf. Kesalahan tanda baca meliputi tanda titik, tanda koma, dan tanda titik dua. Kesalahan penggunaan tanda titik yang ditemukan sebanyak 59 kesalahan. Kesalahan penggunaan tanda titik yang sering dilakukan siswa adalah tidak menggunakan tanda titik untuk mengakhiri kalimat. Ditemukan pula karangan yang gundul, yaitu karangan yang tidak menggunakan tanda baca sama sekali dari awal karangan hingga akhir karangan.

Terdapat 55 kesalahan dalam penggunaan tanda koma. Siswa tidak menggunakan tanda koma untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat apabila anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya. Contohnya pada kalimat *Setelah bubar, saya pulang.* Siswa juga tidak menggunakan tanda koma dalam unsur pembilangan. Contohnya pada kalimat *Setelah itu, mandi, sarapan, lalu menggosok gigi.* Sebelumnya kalimat tersebut tidak menggunakan tanda koma. Terdapat pula tanda koma yang digunakan di akhir kalimat. Contohnya pada kalimat *Hari yang indah matahari ber sinar cerah.* Sebelumnya kalimat tersebut menggunakan tanda koma setelah kata cerah, seharusnya untuk mengakhiri kalimat, tanda baca yang digunakan adalah tanda titik.

Kesalahan penggunaan tanda titik dua, terdapat 3 kesalahan. Tanda titik dua tidak dapat digunakan untuk memisahkan angka yang menunjukkan waktu. Contoh pada karangan siswa adalah pada kalimat *hari ini saYa bangun Pukul 5:10.*

Pada penggunaan huruf terdapat dua kesalahan, yaitu kesalahan pada penggunaan huruf kapital dan huruf kecil. Huruf kapital seharusnya digunakan pada huruf pertama kata di awal kalimat. Misalnya pada kalimat *lalu aku dengan orang-orang desa keliling desa,* seharusnya huruf l pada kata setelah menggunakan huruf kapital karena merupakan huruf pertama di awal kalimat. Contoh lain adalah pada kalimat *lalu jam 3 aku kelapangan, aku bangun dari tidur, dan setelah sawer kita Pulang.* Pada penulisan judul, seharusnya setiap huruf awal pada setiap kata menggunakan huruf kapital kecuali pada konjungsi atau kata depan, atau dapat pula seluruh huruf dalam judul menggunakan huruf kapital, misalnya pada kalimat *lomba 17 agustus,* huruf l dan a seharusnya menggunakan huruf kapital atau seluruh huruf dalam kalimat tersebut menggunakan huruf kapital. Huruf kapital digunakan pada huruf pertama yang menyatakan nama dalam geografi, misalnya nama tempat. Contohnya pada kalimat *ke sipedang lalu ke balai desa lagi.* Pada kalimat yang dibuat siswa, kata Sipedang tidak menggunakan huruf kapital. Huruf kapital digunakan pada huruf pertama nama orang, misalnya pada kalimat *lalu aku*

bertemu aulia. Huruf *a* pada kata *aulia* seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf kapital digunakan dalam penulisan huruf pertama nama hari dan bulan, contohnya pada kalimat *dipagi hari kemarin hari Kamis*, seharusnya huruf *k* pada kata *Kamis* menggunakan huruf kapital. Kesalahan lain pada penggunaan huruf kapital adalah digunakan di tengah-tengah kata yang seharusnya menggunakan huruf kecil. Misalnya pada kata *rasanYa*, *daYeh*, *berPamitan*, *meLihat*, *saYa*, dan masih banyak lagi. Terdapat temuan bahwa huruf kapital yang seringkali muncul di tengah-tengah kata adalah huruf *y* dan *p*. Kesalahan huruf kapital dalam karangan yang telah dianalisis adalah sebanyak 92 kesalahan, sedangkan kesalahan pada huruf kecil adalah sebanyak 44 kesalahan.

Kesalahan morfologi, yaitu kesalahan morfem dan kesalahan kata. Kesalahan morfem terdiri dari kesalahan pembubuhan prefiks (awalan), kesalahan pembubuhan sufiks (akhiran), dan kesalahan pembubuhan konfiks (awalan-akhiran). Sedangkan kesalahan kata terdiri atas kesalahan kata, kesalahan konjungsi (kata penghubung), kesalahan pronomina (kata ganti), kesalahan numeralia (kata bilangan), dan kesalahan preposisi (kata depan) (Widodo et al., 2023).

Kesalahan pembubuhan prefiks atau awalan terdapat 17 kesalahan, misalnya kesalahan dalam penggunaan prefiks *ber-* pada kata keliling. Seharusnya prefiks *ber-* ditambahkan pada kata dasar keliling. Kata dasar *pakai* ditambahkan awalan *me-*, sehingga kata yang benar adalah *memakai* (Oktaviani et al., 2018). Imbuan *ber* dan kata *sinar* seharusnya ditulis secara serangkai, sebab kata *ber-* bukan merupakan kata depan.

Kesalahan pembubuhan sufiks (akhiran) misalnya pada kata sekolahan yang terdiri dari sufiks *-an* dan kata dasar sekolah. Seharusnya tidak perlu menambahkan sufiks, maka kata yang tepat adalah sekolah. Kesalahan tersebut juga terjadi pada kata Agustusan, seharusnya tidak perlu menggunakan imbuan *-an*, sehingga kata yang tepat adalah Agustus. Kesalahan penggunaan sufiks terdapat sebanyak 4 kesalahan.

Kesalahan konfiks atau awalan-akhiran terdapat 5 kesalahan. Kesalahan terdapat pada kata ikut. Kata dasar ikut yang diberi konfiks *meng-*, sehingga menjadi mengikuti. Konfiks *ke-* seharusnya ditambah dengan kata dasar takut, maka menjadi ketakutan. Kata yang ditulis dalam karangan hanyalah kata ikut sebagai kata dasar.

Terdapat 32 kesalahan kata karena adanya penambahan dan pengurangan huruf yang menjadi bagian dari kata. Misalnya pada kata semperot yang seharusnya ditulis semprot. Contoh lain adalah kata *berkeling*, *upacar*, *menungu*, dan *akhinya*, yang seharusnya ditulis *berkeling*, *upacara*, *menunggu*, dan *akhirnya*. Terdapat pula kata tidak baku yaitu kata *abis*, seharusnya kata tersebut diganti dengan kata *setelah*. Kata *karnafal*, seharusnya ditulis *karnaval*. Penulisan huruf *f* adalah akibat dari kebiasaan siswa melafalkan huruf *f* dan huruf *v* dengan bunyi yang sama. Terdapat pula kata dalam bahasa Inggris yakni *finis*. Kata ini dapat diganti dengan kata *berakhir*. Siswa menuliskan kata dalam bahasa Inggris karena kemungkinan siswa kebingungan kata apa yang harus digunakan dalam bahasa Indonesia yang memiliki makna yang sama.

Kesalahan konjungsi terdapat sebanyak 42 kesalahan. Kesalahan konjungsi atau kata penghubung adalah penggunaan kata yang tidak tepat sehingga kata hubung tersebut harus dihilangkan dari kalimat. Misalnya pada kalimat *dan saya takut*. Seharusnya kata *dan* diganti dengan kata *sehingga*, karena kalimat itu memiliki makna sebab akibat. Kesalahan terdapat pada kalimat *lalu berpamitan sama ibu*. Kata hubung yang tepat untuk kalimat tersebut adalah *kepada*. Terdapat pula kesalahan kata penghubung lain yang sering digunakan dalam karangan yang telah dianalisis, yaitu *terus*, *dan*, *habis*, serta *atau*.

Kesalahan pronomina atau kata ganti terdapat 4 kesalahan. Kesalahan pada penggunaan kata ganti misalnya pada kata *kata ganti kita* kurang tepat digunakan pada kalimat *setelah itu kita keliling*, karena *kita* dalam kalimat tersebut adalah kata ganti untuk *aku* dan *warga*. Sehingga kata ganti yang tepat adalah *kami* yang merupakan kata ganti untuk orang pertama jamak.

Terdapat 5 kesalahan penulisan bilangan. Misalnya dalam kalimat *aku bangun tidur jam 6*. Kesalahan yang dilakukan adalah dalam penulisan angka yang menunjukkan waktu, seharusnya angka *6* diganti dengan *06.00*.

Kesalahan preposisi ditemukan sebanyak 6 kesalahan. Pada umumnya kesalahan penulisan kata depan adalah penulisannya tidak dipisah dengan kata yang mengikutinya. Kata depan *di* dan *ke* penulisannya dipisahkan dengan kata setelahnya. Misalnya pada kata *dilapangan* dan *kesana*. Seharusnya kata-kata tersebut penulisannya dipisah antara *di* dan kata yang mengikutinya, begitu pula dengan kata depan *ke*.

Pada tataran sintaksis, kesalahan yang dibuat siswa yaitu membuat kalimat rancu. Kesalahan yang dilakukan yakni sebanyak 22 kesalahan. Kalimat rancu membuat pembaca sulit memahami maksud yang ditulis dan harus dibaca secara berulang. Pada kalimat *pada kemarin pagi tadi*, kata *pada* dan *tadi* seharusnya dihilangkan. Contoh lain adalah pada kalimat *aku bermain-main sebentar*. Seharusnya kata *bermain-main* ditulis *bermain* dan tidak perlu terjadi proses duplikasi dalam menggunakan kata *bermain* (Kartika et al., 2021).

Terdapat kalimat tidak logis sebanyak 2 kalimat. Misalnya pada kalimat *berkokok aku dibangunkan sama ibuku*. Kalimat tersebut tidak logis, karena yang berkokok adalah ayam, bukan aku sebagai manusia.

Terdapat pula kalimat ambigu sebanyak 6 kalimat. Misalnya pada kalimat *lalu jam 3 aku kelapangan lagi*. Kalimat tersebut dapat bermakna jam yang berjumlah 3, sedangkan maksud dari tulisan siswa adalah untuk menunjukkan waktu. Kata *jam* seharusnya diganti dengan kata *pukul*, karena *jam* memiliki makna sebutan untuk sebuah benda bukan untuk menunjukkan waktu.

Terdapat kalimat tidak baku sebanyak 19 kalimat. Kalimat tidak baku adalah kalimat yang mengandung kata tidak baku. Misalnya pada kalimat *saya dan temen saya berlari*. Kalimat tersebut menggunakan kata yang tidak baku, yaitu menggunakan kata *temen*. Seharusnya kata yang tepat untuk kalimat tersebut adalah *teman*. Terdapat pula kata yang tidak baku karena terdapat kata yang bukan

Nisa Khoerunajah, Prana Dwija Iswara, Dadan Nugraha dalam bahasa Indonesia. Misalnya, kalimat *upacara di bale desa*. Kata *bale* memiliki bentuk baku yaitu *balai*.

4. SIMPULAN

Kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa kelas IV SD ditemukan pada tataran linguistik, yaitu dalam aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis. Kesalahan ejaan, terdapat pada kesalahan tanda baca yang terdiri dari kesalahan penggunaan tanda titik sebanyak 59 kesalahan (14,22%), kesalahan tanda koma sebanyak 55 kesalahan (13,25%), kesalahan tanda titik dua sebanyak 3 kesalahan (0,72%). Sedangkan kesalahan penggunaan huruf kapital yaitu sebanyak 92 kesalahan (22,16%), dan kesalahan penggunaan huruf kecil sebanyak 44 kesalahan (10,60%). Kesalahan dalam tataran morfologi yaitu kesalahan prefiks terdapat 17 kesalahan (3,86%), kesalahan sufiks terdapat 4 kesalahan (0,96%), kesalahan konfiks sebanyak 5 kesalahan (1,20%), terdapat 32 kesalahan (7,47%) kesalahan kata, kesalahan konjungsi sebanyak 42 kesalahan (10,12%), terdapat 4 kesalahan (0,96%) pronomina, kesalahan numeralia sebanyak 5 kesalahan (1,20%), dan terdapat 6 kesalahan (1,44%) preposisi. Kesalahan dalam tataran sintaksis terdapat 6 kalimat ambigu (1,44%), kalimat rancu sebanyak 22 kesalahan (5,30%), terdapat 2 kalimat tidak logis (0,48%), dan kalimat tidak baku sebanyak 19 kesalahan (4,58%).

DAFTAR RUJUKAN

- Afiana, N. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Ejaan dalam Karangan Siswa. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 1, 68–78. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/451>
- Azis, S., Andriani, A., & Yunus, N. H. (2021). Analisis Struktural dalam Cerita Rakyat Mandar dengan Pendekatan Robert Stanton Pada Aspek Sarana Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 27–30. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JP-BSI/article/view/2019>
- Fernando, M., Basuki, R., & Suryadi, S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bidang Morfologi Pada Karangan Siswa Kelas Vii, Smpn 11 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1), 72–80. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i1.8592>
- Hamlan, K., & Karim, A. (2018). Analisis Kesalahan Kata Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(3), 1–12. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/10053>
- Hanny, L., & Dahlan, Z. (2023). Analisis Metode Suku Kata Bagi Siswa Sulit Membaca (Disleksia) pada Sekolah Dasar Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7(1), 60–74.
- Himawan, R., Fathonah, E. N., Heriyati, S., & Maslakhah, E. N. I. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII A SMPIT Ar-Raihan Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 1–9.
- Ikhlas, M. F., Asrin, A., & Sobri, M. (2023). Analisis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V di Gugus V Kecamatan Praya Tengah. 5(4).

Jannah, Y. M., & Trisniawati, H. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Linguistik Penulisan Makalah Mahasiswa Baru PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 9(2), 132–143.

Jumadi, J., Nurcaya, N., Samad, A. G., & Muhlis, M. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Karangan Deskripsi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1563–1577. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.5028>

Kartika, D., Rahayu, P., & Hidayat, E. (2021). Analisis Kesalahan Afiksasi dan Reduplikasi pada Karangan Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan 1: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2(1), 868–878. <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk>

Leksono, M. L. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Pada Tugas Makalah dan Laporan Praktikum Mahasiswa IT Telkom Purwokerto. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 4(2), 116. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v4i2.1106>

Metroyadi, M., Rafianti, W. R., & Amelia, R. (2020). Kemampuan Memahami Makna Konsep Kosakata Bidang Ilmu Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), dan Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 46. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v4i1.110772>

Oktaviani, F., Rohmadi, M., & Purwadi. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIPA. *Basastra, Vol. 6*(3), 94–109.

Pujo, M. (2019). Penerapan Model Number Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris di Kelas Tinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 74. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i1.106326>

Rukayah, Thaba, A., & Mahmut, A. K. (2021). Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosa Kata terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas VI SDN 24 Macanang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 95–103.

Selamet Rifai, M., & Sulistyaningrum, S. (2022). Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Karangan Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(1), 25–33. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>

Shara, A. W., Kurniaman, O., & Antosa, Z. (2019). Analisis Kemampuan Menentukan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas V Sd Negeri 161 Pekanbaru. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(2), 346–352. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i2.6658>

Solehah, A. M. (2022). Analisis kesalahan penggunaan bahasa dalam karangan teks eksplanasi peserta didik kelas v sdn tegalayu surakarta tahun ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(449), 1–6. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/93976/Analisis-Kesalahan-Penggunaan-Bahasa-dalam-Karangan-Teks-Eksplanasi-Peserta-Didik-Kelas-V-SDN-Tegalayu-Surakarta-Tahun-Ajaran-20212022>

Sriyulianingsih, Fahrurrozzi, & Utami, N. C. M. (2023). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 360–373. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5329>

Widodo, M., Destiani, D., Meirita, S., & ... (2023). Analisis Korpus dalam Mengevaluasi Buku Ajar BIPA Ditinjau dari Sebaran Kata dan Konkordansi. *JP-BSI (Jurnal ...)*, 8(1), 19–26. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JP-BSI/article/view/3724>